

BAB V

INTERPRETASI

Dari hasil pengalihan data yang telah penulis paparkan pada bab III, mengenai sajian data tentang isi (content) majalah Almuslimun yang kapasitasnya sebagai media dakwah Islam, baik untuk kalangan orang-orang PERSIS sendiri atau untuk masyarakat Islam lainnya pada umumnya, baik yang telah menjadi pembaca tetap (pelanggan) atau pembaca tidak tetap. Hal ini terbukti dengan jumlah pendistribusiannya, majalah Almuslimun setiap edisinya telah menerbitkan 21.000 - 20.000 ekseplar yang tersebar ke berbagai penjuru tanah air, walaupun jika dibandingkan dengan majalah lain masih kecil.

Dalam Bab V ini penulis akan menyajikan uraian analistis dari hasil interpretasi penulis dalam memahami fenomena yang ditemukan di lapangan, kemudian penulis hubungkan dengan teori-teori yang sudah ada, sebagaimana dalam buku-buku atau referensi lain yang menetapkan beberapa teori dalam merumuskan gejala yang penulis temukan. Teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam buku-buku acuan

sangat besar artinya dalam memperkuat data lapangan atau lebih menjelaskan gejala yang sulit dipahami atau bahkan menjadi perbandingan antara persamaan dan perbedaan terhadap temuan atau teori yang sudah lebih dulu ada dengan rumusan realitas yang penulis temukan.

A. HASIL TEMUAN DI LAPANGAN

Selama proses penelitian di lapangan penulis temukan beberapa hal yang berkaitan dengan majalah Almuslimun yang tujuannya sebagai media dakwah Islam. Adapun hasil tersebut adalah :

1. Majalah Almuslimun dalam menyampaikan pesan atau informasi setiap edisinya selalu menyajikan misi keagamaan, baik yang berhubungan dengan akidah, akhlak, hukum (syari'ah), sejarah maupun tentang perkembangan-perkembangan aktual yang berkaitan dengan perkembangan Islam masa kini.
2. Majalah Almuslimun sebagai media cetak bila ditinjau dari segi bisnis, tidak terlalu berambisi untuk mengembangkan majalah Almuslimun lebih luas lagi dan telah puas dengan pembacanya saat ini. Walau demikian, majalah Almuslimun pendistribusiannya telah mencaai 21.000 - 22.000 yang tersebar ke penjuru tanah air.

3. Dalam penyajian pesan atau informasi tentang ke-islaman majalah Almuslimun lebih cenderung kepada pendapatnya salah satu Imam madzhab, mereka sedikit sekali mau memakai imam yang lain. Begitu pula pembaca yang mengirinkan opini pada umumnya dari kalangan tertentu yaitu orang-orang Persis.
4. Para pembaca Almuslimun pada umumnya adalah homogen, oleh karena itu mereka tidak mau menerima pendapat-pendapat atau tulisan-tulisan yang datang dari kelompok lain. Kehomogenannya tersebut dikarenakan majalah Almuslimun sampai sekarang masih terikat dengan Yayasan Pondok Pesantren PERSIS. Sehingga pada umumnya materi yang disampaikan oleh majalah Almuslimun masih membawa misi Persis.
5. Ditinjau dari segi eksistensinya, majalah Almuslimun di tengah-tengah masyarakat sebagian masih ada yang tidak mau menerima keberadaannya karena kepanitikan dalam pola pikirnya. Jadi walaupun majalah Al Muslimun tersebut oplahnya telah mencapai 21.000 - 22.000 eksemplar tiap edisinya, namun pembacanya juga hanya dari golongan Persis saja.

6. Materi yang disajikan majalah Almuslimun lebih banyak menonjolkan ideologi PERSIS, oleh karena itu materi yang disajikan banyak yang tidak sesuai dengan pendapat masyarakat pada umumnya. Jadi tujuan penerbitan majalah Almuslimun adalah untuk menyebarkan missinya kepada masyarakat umum.

B. RELEVANSI TEMUAN DENGAN TEORI

1. Majalah merupakan media dakwah yang bersifat tulisan. Disamping itu sesuai dengan sifat atau karakteristik media massa, majalah dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam, misalnya dengan rubrik khusus mimbar agama, artikel-artikel bisa yang bernafaskan dakwah dan sebagainya. Yang khas majalah sebagai media dakwah adalah media itu dapat dibaca berulang kali, sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami.¹

¹ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya, Al Ikhlas, 1983, hal. 178

2. Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsapan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri pribadi maupun kepada masyarakat umum.²
3. Dakwah adalah suatu proses yang kompleks dan unik. Komplek artinya di dalam proses dakwah mengikut sertakan keseluruhan aspek kepribadian, baik bersifat jasmani maupun rohani. Sedangkan unik artinya di dalam proses dakwah sebagai obyek dakwahnya terdiri dari berbagai macam perbedaan, seperti berbeda dalam kemampuan, kehendak, sifat, kebudayaan, idiologi, filsafat dan sebagainya.
4. Hakekat dakwah adalah mempengaruhi dan mengajak manusia mengikuti (menjalankan) idiologi (mengajak)-nya. Sedangkan pengajak (da'i) sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya.³
5. Materi dakwah yang dikemukakan berkisar pada tiga masalah pokok : akidah, akhlak dan hukum. Sedang metode dakwah untuk mencapai ketiga sasaran tersebut secara umum dapat dilihat pada :

² M. Quraish Shihab, Membumikan Al Qur'an, Bandung, Mizan, 1994, hal. 194

³ Asymuni Syukir, Op. Cit., hal. 164

- a. Pengarahan-pengarahannya untuk memperhatikan alam raya.
- b. Peristiwa-peristiwa masa lalu yang dikisahkannya.
- c. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan atau semacamnya yang dapat mengugah hati manusia untuk menyadari diri dan lingkungannya.
- d. Janji-janji dan ancaman-ancaman duniawi dan ukhrowi.⁴

C. REALITAS MAJALAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH

Pelaksanaan dakwah tidak bisa dipisahkan dengan misi keislaman, baik untuk tujuan misi golongan atau kelompok tertentu. Sedangkan misi dakwah tersebut akan tercapai apabila misi dakwah yang dilakukan bisa mengetahui situasi dan kondisi subyek dakwah dan sasaran dakwah serta yang tidak kalah pentingnya tentang materi dakwah yang disampaikan. Oleh karena itu apabila missinya ingin tercapai maka subyek dakwah harus meletakkan rubrik aqidah, akhlak dan hukum (syari'ah) sebagai sasaran utama menyampaikan ajaran Islam. Sebab perwujudan dakwah

⁴ M. Quraish Shihab, Op. Cit., hal 193

bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas, apabila pada zaman sekarang dakwah harus lebih berperan kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Kemudian dalam menyajikan materi dakwahnya, majalah terlebih dahulu meletakkan prinsip bahwa manusia yang membaca (komunikasikan) adalah makhluk yang terdiri dari unsur jasmani, akal dan jiwa, sehingga dengan demikian mereka harus dipandang, diperhatikan secara menyeluruh terhadap semua unsur-unsurnya, baik dari segi materi maupun waktu menyampaikan isi pesan atau informasi. Setiap materi dakwah yang disajikan harus dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau yang dibuktikan oleh manusia (pembacanya) melalui penalaran akalnya, yang dianjurkan atau diharapkan manusia (pembaca) dapat menerima dan memahami isi (materi) yang disajikannya. Di dalam Al Qur'an telah jelas bahwa tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan jalan yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل ١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula.

Dengan demikian pengertian dakwah dapat ditinjau dari dua segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Dengan demikian pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup berbahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT. agar agar mentaati syari'at Islam supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.